BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengetahuan yang kurang mengenai jenis-jenis alat kontrasepsi modern, cara penggunaan, serta efek sampingnya sering kali menjadi penghambat utama dalam penggunaan kontrasepsi secara efektif. Hal ini diperburuk oleh masih adanya mitos dan informasi yang keliru di masyarakat. Oleh karena itu, edukasi yang tepat dan berkelanjutan kepada pasangan usia subur menjadi strategi penting untuk meningkatkan pengetahuan mereka. Keberhasilan program KB sangat bergantung pada tingkat pengetahuan dan partisipasi aktif pasangan usia subur terhadap penggunaan alat kontrasepsi, terutama kontrasepsi modern (Apriantini & Sabarinah, 2021).

Dampak dari kurangnya pengetahuan pasangan usia subur tentang alat kontrasepsi modern mengakibatkan tingginya angka kehamilan yang tidak direncanakan karena kurangnya pemahaman tentang jenis, cara kerja, dan efektif alat kontrasepsi modern menyebabkan banyak pasangan tidak menggunakannya dengan benar atau tidak menggunakannya sama sekali, rendahnya tingkat penggunaan kontrasepsi modern (unmed need), meningkatnya resiko kesehatan reproduksi, pengaruh negatif terhadap kepuasan dan keharmonisan rumah tangga dan keselahan pemilihan alat kontrasepsi(Arbatika et al., 2024).

Menurut (Word Healt Organization, 2020), seluruh penggunaan alat kontrasepsi sebesar 63% dan telah meningkat di bagian dunia, terutama di Amerika Utara, Amerika Latin dan Karibia, yaitu di atas 75%, dan terendah di Afrika Sub-Sahara yaitu di bawah 36%. Secara global, seluruh penggunaan kontrasepsi modern mengalam peningkatan dari 35% menjadi 58%. Jumlah peserta KB secara nasional berdasarkan pemilihan dalam pemakaian alat kontrasepsi terbanyak dipakai ialah alat kontrasepsi suntik 29,0%, pil 12,1%, implan 4,7%, alat dalam rahim 4,7%, metode operasi wanita 3,8%, kondom 2,5% dan metode operasi pria 0,2% (Adolph, 2020).

Rencana (Strategis BKKBN, 2020) mengidentifikasi salah satu isu penting yang masih dihadapi Indonesia, yaitu penurunan tingkat penggunaan kontrasepsi modern yang mencapai 57,2%, serta rendahnya pemahaman remaja tentang kesehatan reproduksi dan persiapan untuk kehidupan berkeluarga. Berdasarkan (Laporan kinerja BKKBN., 2019), angka kelahiran di kalangan remaja perempuan berusia 15-19 tahun tercatat sebesar 33 persalinan per 1.000 wanita dalam kelompok usia tersebut. Remaja perempuan yang aktif secara seksual cenderung lebih cepat menikah dibandingkan remaja laki-laki. Selain itu, wanita yang menikah di usia remaja sering kali menghadapi tekanan untuk segera hamil dan memiliki anak. Penggunaan kontrasepsi biasanya baru dipertimbangkan setelah kelahiran anak pertama. Secara umum, wanita yang menikah di usia remaja juga menunjukkan ketidakpatuhan dalam penggunaan kontrasepsi modern, dengan tingkat kegagalan yang bervariasi antara 36% hingga 80%(Priskatindea. & Sudarto, 2021).

Berdasarkan data dari badan pusat statistik 2021, persentase *unmet need* di Indonesia tercatat sebesar 6,09%. Angka ini menunjukkan peningkatan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang berada pada angka 5,03%. *Unmet need* sendiri merujuk pada kondisi di mana pasangan usia subur (PUS) memiliki keinginan atau kebutuhan untuk menggunakan alat atau metode kontrasepsi, namun belum dapat memenuhinya. Akibatnya, pasangan tersebut memutuskan untuk tidak menggunakan alat atau metode kontrasepsi apapun(Wiwiwk Widyanti, Rahmat, Maslim Rajab Syafrizal, 2021).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menunda kehamilan yaitu mengikuti program KB dengan menggunakan alat kontrasepsi. (Putri et al., 2021). Program keluarga berencana memberikan kesempatan untuk mengatur jarak kelahiran atau mengurangi jumlah kelahiran dengan menggunakan metode kontrasepsi hormonal atau non hormonal. Upaya ini dapat bersifat sementara ataupun permanen, meskipun masing-masing jenis kontrasepsi memiliki tingkat efektifitas yang berbeda dan hampir sama(Yanti, E. M., Wirastri, 2023).

Selain itu juga upaya yang telah di lakukan oleh pemerintah yaitu pembentukan kampung KB. Kampung KB tidak hanya untuk

menyukseskan program KB, seperti 2 anak cukup dan pemakaian kontrasepsi, tetapi lebih dari itu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa yang menjadi sasaran pembentukan kampung KB(Maulana, 2020).

Sebuah penelitian mengungkapkan bahwa salah satu faktor yang memengaruhi pemilihan alat kontrasepsi adalah jumlah anak yang telah dilahirkan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Yainahu & Marsisno, 2021)menunjukkan bahwa wanita usia subur yang sudah menikah cenderung lebih memilih kontrasepsi modern, dengan metode suntik sebagai salah satu pilihan utama, dan faktor yang memengaruhi keputusan ini adalah jenis kelamin anak yang dilahirkan.

Berdasarkan Penelitian sebelumnya didapatkan bahwa usia akseptor rata-rata 20–30 tahun sebanyak 53,9%, pendidikan akseptor sebagian besar tamat SD 72,9%, paritas akseptor rata-rata 2–3 anak 55,5%. Sebagian besar jenis metode kontrasepsi yang digunakan akseptor adalah kontrasepsi suntik 75,0%. Terdapat hubungan usia, tingkat pendidikan, dan paritas dengan pemilihan jenis metode kontrasepsi yang digunakan(Rifkiyah et al., 2022).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pemberian edukasi yang terarah dan sistematis dapat meningkatkan pengetahuan serta mendorong perubahan sikap dan perilaku terhadap penggunaan kontrasepsi. Sebagai contoh, studi oleh (Putri et al., 2021) menemukan bahwa terdapat peningkatan signifikan dalam pengetahuan PUS setelah diberikan penyuluhan tentang alat kontrasepsi modern. Demikian pula, penelitian oleh (Sari et al., 2023) menyimpulkan bahwa edukasi kesehatan reproduksi mampu meningkatkan pemahaman dan preferensi PUS terhadap metode kontrasepsi yang efektif dan aman.

Surah An-Nisa Ayat 9:

"*dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap kesejahteraan mereka*" QS. An-Nisa:09. Ayat ini menekankan pentingnya menjaga kesejahteraan anak-anak, yang dapat

menjadi alasan untuk melakukan KB demi memastikan anak-anak yang akan dilahirkan memiliki kondisi yang baik.

Menurut data awal yang di peroleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Gorontalo pada tahun 2024 ada bebrapa puskesmas dengan pencapaian yang rendah yaitu, puskesmas mootilango dengan jumlah pasangan usia subur 3746 dan total akseptor KB 2065 atau sekitar 55,1% pencapaiannya, kemudian puskesmas batudaa pantai dengan jumlah pasangan usia subur 3070 dan total akseptor KB 1368 atau sekitar 44,6% pencapaiannya,terakhir puskesmas limboto barat dengan jumlah pasangan usia subur 4180 dan total akseptor KB 1630 atau sekitar 39,0% pencapaiannya

Berdasarkan survei awal yang di lakukan di Peskesmas Limboto Barat terdapat 88 total akseptor kb dan jumlah pasangan usia subur 108 pada januari 2025 hinggah februari 2025.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang" efektivitas pemberian edukasi terhadap pengetahuan pasangan usia subur tentang alat kontrasepsi modern "

1.2 Identifikasi Masalah

1. Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2020, seluruh penggunaan alat kontrasepsi sebesar 63% dan telah meningkat di bagian dunia, terutama di Amerika Utara, Amerika Latin dan Karibia, yaitu di atas 75%, dan terendah di Afrika Sub-Sahara yaitu di bawah 36%.
2. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022, persentase *unmet need* di Indonesia tercatat sebesar 6,09%. Angka ini menunjukkan peningkatan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang berada pada angka 5,03%.
3. Keluarga berencana merupakan salah satu cara strategis untuk mengurangi kematian ibu khususnya dengan kondisi 4T : terlalu muda melahirkan (dibawah usia 20 tahun), terlalu sering melahirkan, dan terlalu tua melahirkan (diatas usia 35 tahun).
4. Menurut data awal yang di peroleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Gorontalo pada tahun 2024 ada bebrapa puskesmas dengan pencapaian yang rendah yaitu, Puskesmas Mootilango dengan jumlah

pasangan usia subur 3746 dan total akseptor KB 2065 atau sekitar 55,1% pencapaiannya, kemudian Puskesmas Batudaa Pantai dengan jumlah pasangan usia subur 3070 dan total akseptor KB 1368 atau sekitar 44,6% pencapaiannya,terakhir Puskesmas Limboto Barat dengan jumlah pasangan usia subur 4180 dan total akseptor KB 1630 atau sekitar 39,0% pencapaiannya

5. Berdasarkan survei awal yang di lakukan di Peskesmas Limboto Barat terdapat 88 total akseptor kb dan jumlah pasangan usia subur 108 pada januari 2025 hinggah februari 2025

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasrkan identifikasi masalah yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, pembatasan masalah dirasa perlu dilakukan agar pengkajian yang dilakukan lebih terarah dan fokus pada permasalahan yang hendak diselesaikan. Penelitian ini berfokus pada efektivitas pemberian edukasi terhadap pasangan usia subur tentang alat kontrasepsi modern.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : Apakah pemberian edukasi tentang alat kontrasepsi modern efektif meningkatkan pengetahuan pasangan usia subur di Puskesmas Limboto Barat

1.5 Tujuan Penelitian

1.5.1 Tujuan Umum

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui "Efektivitas pemberian edukasi terhadap pengetahuan pasangan usia subur tentang alat kontrasepsi modern di Puskesmas Limboto Barat

1.5.2 Tujuan Khusus

1. Di ketahui pengetahuan pasangan usia subur tentang alat kontrasepsi modern sebelum di berikan edukasi di Puskesmas Limboto Barat
2. Di ketahui pengetahuan pasangan usia subur tentang alat kontrasepsi modern setelah di berikan edukasi di Puskesmas Limboto Barat
3. Di ketahui efektivitas pemberian edukasi tentang alat kontrasepsi modern terhadap pengetahuan pasangan usia subur di Puskesmas Limboto Barat.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Bagi Institusi Pelayanan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi puskesmas khususnnya Puskesmas diperlukan perhatian yang lebih terhadap aspek penggunaan alat kontrasepsi modern dalam rangka meningkatkan derajat Kesehatan yang optimal serta untuk peningkatan kualitas hidup bagi pasangan usia subur.

1.6.2 Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan bacaan untuk menambah wawasan bagi mahasiswa dan juga sebagai referensi sebagai pemahaman mahasiswa khususnya efektivitas pemberian edukasi terhadap pengetahuan pasangan usia subur.

1.6.3 Bagi Bidan

Memberikan masukan kepada bidan agar dapat meningkatkan pelayanan asuhan kebidanan yaitu khususnya dalam penggunaan kontrasepsi modern terutama pada pasangan usia subur.

1.6.4 Bagi Peneliti

Dapat dijadikan referensi terbaru terhadap efektivitas pemberian edukasi terhadap pengetahuan pasangan usia subur tentang alat kontrasepsi modern . Selain itu, dapat juga meningkatkan wawasan dan pengetahuan bagi peneliti maupun mahasiswa lain di Program Studi Sarjana Kebidanan Universitas Muhammadiyah Gorontalo